

POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN PENDUDUK DI KECAMATAN PUCUK RANTAU KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rikki Afrizal¹, Agus Candra²

¹ Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi,

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan

Email : Rikki.afrizal@mail.ugm.ac.id

² Dosen Program Studi Perencanaan wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan

Email : aguscandra_lingkungan@yahoo.com

Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya lahan yang didorong oleh meningkatnya kebutuhan, sandang, pangan dan perumahan. Permukiman merupakan salah satu bentuk tempat tinggal manusia. Umumnya manusia akan tinggal berdekatan atau berkelompok dengan manusia lain yang memiliki kesamaan. Kecamatan Pucuk Rantau adalah salah satu kecamatan pemekaran dari Kecamatan Mudik. Kecamatan ini mengalami peningkatan penduduk sehingga daerah ini mengalami pemekaran pada tahun 2012. Dengan adanya perubahan peningkatan penduduk, maka secara tidak langsung dapat merubah pola permukiman penduduk di suatu wilayah terutama pada wilayah Kecamatan Pucuk Rantau.

Dalam penelitian yang dilakukan pada Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari pembahasan ini bahwa jenis pola permukiman yang terdapat di Kecamatan Pucuk Rantau yaitu pola permukiman memanjang dimana 50% dari jumlah desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pucuk Rantau permukiman penduduk rata-rata mengikuti pola arah jalan. Pola perkembangan menurut analisis data bahwa Kecamatan Pucuk Rantau polanya mengelompok karena daerah ini mempunyai topografi yang bervariasi.

Kata Kunci : Pola Persebaran, Permukiman, Kecamatan Pucuk Rantau, Perkembangan.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan meningkatnya aktifitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya lahan yang didorong oleh meningkatnya kebutuhan, sandang, pangan dan perumahan. Pemukiman merupakan salah satu bentuk tempat tinggal manusia. Umumnya manusia akan tinggal berdekatan atau berkelompok dengan manusia lain yang memiliki kesamaan. Dengan kesamaan tempat tinggal manusia sehingga membentuk pola persebaran permukiman, yang secara jelas dipengaruhi oleh variasi penggunaan lahan, kondisi topografi, ketinggian tempat dan faktor aksesibilitas daerah kondisi sosial-ekonomi, yang dalam perkembangannya akan sangat mempengaruhi pola maupun persebaran pemukiman di suatu daerah.

Kecamatan Pucuk Rantau adalah salah satu kecamatan yang mengalami peningkatan penduduk sehingga daerah ini mengalami pemekaran pada tahun 2012. Sebagai daerah kecamatan baru berkembang, kecamatan pucuk rantau menjadi tujuan alternatif bagi para pendatang yang datang dari berbagai tempat di luar kecamatan bahkan luar Provinsi.

Dengan adanya perubahan peningkatan penduduk, maka secara tidak langsung dapat merubah pola permukiman penduduk di suatu wilayah terutama pada wilayah kecamatan Pucuk Rantau. Penelitian di kecamatan Pucuk Rantau ini bermaksud untuk melihat apakah pola tertentu yang terjadi di wilayah penelitian serta karatersistik pemukiman yang mungkin muncul dari pemukiman yang terbangun dan melihat bagaimana distribusi pola permukiman dan pola persebaran yang terbentuk di daerah Kecamatan Pucuk Rantau.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan ini terdiri dari sepuluh desa, jumlah penduduk berjumlah 10.804 jiwa dan memiliki luas wilayah $\pm 561 \text{ Km}^2$. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Adapun jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang

digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan pengumpulan data sekunder dan melakukan observasi lapangan.

Teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui data dan menjelaskan permasalahan serta strategi dalam menghadapi permasalahan tersebut. Untuk mengetahui pola permukiman menurut pendapat Bintaro dan Surastopo Hadiumarno (1979) mengatakan bahwa pola permukiman dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan tanah, tata air, topografi dan ketersediaan sumber daya alam yang dimiliki wilayah tersebut. Ada tiga pola permukiman penduduk yang terbentuk yaitu : 1). Pola Permukiman Memanjang (Linear), 2). Pola Permukiman Terpusat, 3). Pola permukiman Tersebar. Untuk mengetahui besarnya indeks persebaran permukiman penduduk dapat menggunakan rumus yang telah disediakan antara lain :

$$T = \frac{ju}{Jh} \dots\dots\dots \text{(Sumber: Bintarto, 1979)}$$

Keterangan :

T : Indeks penyebaran tetangga terdekat

ju : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang terdekat

Jh : Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$$Jh = 2\sqrt{P}$$

P : Kepadatan titik dalam tiap Km² yaitu jumlah titik (N) dibagi Luas Wilayah (A).

Untuk memperoleh nilai (P) kepadatan titik dalam kilometer persegi menggunakan rumus :

$$P = N/A$$

Keterangan :

N : Jumlah titik (jumlah titik permukiman yang dihitung)

Adapun jumlah permukiman di Kecamatan Pucuk Rantau yang dianalisis berkisar 50 rumah.

A : Luas wilayah dalam kilometer persegi

Setelah menghitung distribusi pola persebaran dengan rumus tersebut, maka hasil tersebut akan di cocokkan dalam pola persebarannya. Sehingga daerah tersebut

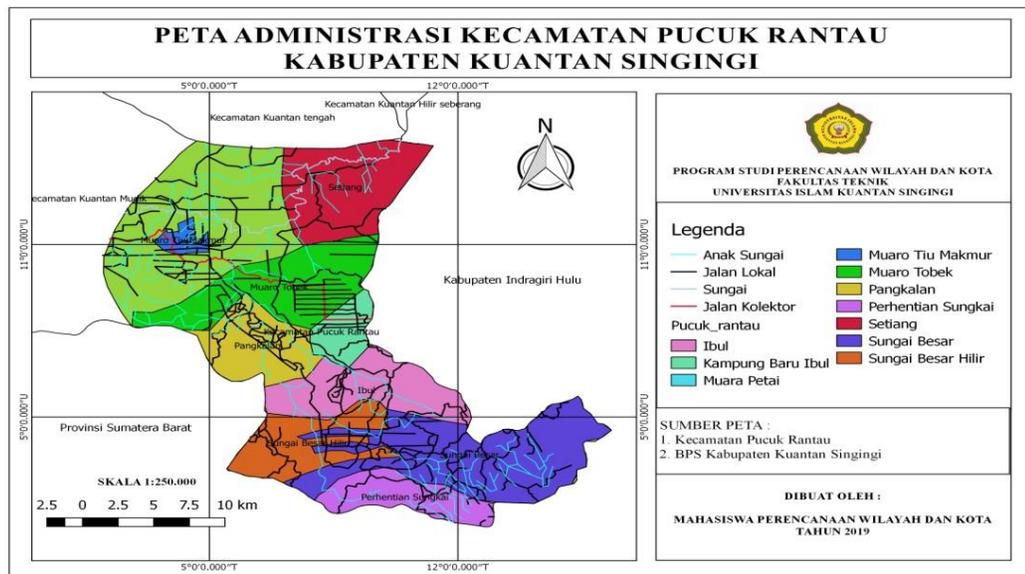
termasuk kedalam pola persebarannya. Adapun pola persebaran permukiman ada 3 macam yaitu pola persebaran seragam (*uniform*), acak (*random*), dan mengelompok (*clustered*). Kategori jumlah nilai pola persebaran dapat dilihat dari Indeks Persebarannya antara lain :

I = Nilai T dari 0 - 0,7 adalah pola mengelompok atau bergelombol (*Cluster Pattern*).

II = Nilai T dari 0,8 – 1,4 adalah pola acak atau tersebar tidak merata (*Random Pattern*).

III = Nilai T dari 1,5 – 2,15 adalah pola seragam atau tersebar merata

(*Uniform/Dispersed Pattern*).



Gambar 2.1 Peta Kecamatan Pucuk Rantau

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Pucuk Rantau memiliki 10 desa dan kelurahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas. Dalam pembahasan ini seluruh desa dan kelurahan mempunyai pola yang bervariasi. Adapun pola persebaran permukiman yang ada di seluruh desa Kecamatan Pucuk Rantau antara lain :

1. Pola Permukiman

Berdasarkan pengamatan dilapangan, peta dan citra satelit bahwa pola permukiman di Kecamatan Pucuk Rantau dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Pucuk Rantau

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah	Pola Permukiman
1.	Perhentian Sungkai	20	Pola Terpusat
2.	Sungai Besar	45	Pola Memanjang
3.	Sungai Besar Hilir	37	Pola Memanjang
4.	Ibul	41	Pola Tersebar
5.	Kampung Baru Ibul	55	Pola Memanjang
6.	Pangkalan	59	Pola Memanjang
7.	Muaro Tobek	40	Pola Tersebar
8.	Muaro Tiu Makmur	121	Pola Tersebar
9.	Muaro Petai	130	Pola Tersebar
10.	Setiang	13	Pola Memanjang

Sumber : Analisis data 2019

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang di sajikan dalam tabel 5.1 bahwa desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pucuk Rantau mempunyai pola permukiman yang bervariasi, yaitu berbentuk Pola Terpusat, Pola Memanjang dan Pola Tersebar. Adapun pola permukiman terpusat ada di satu desa/kelurahan yaitu Desa/Kelurahan Perhentian Sungkai. Pola permukiman yang berbentuk memanjang ada di 5 desa/kelurahan, yaitu Desa/Kelurahan Sungai Besar, Desa/Kelurahan Sungai Besar Hilir, Desa/Kelurahan Kampung Baru Ibul, Desa/Kelurahan Pangkalan dan Desa/Kelurahan Setiang. Sedangkan pola permukiman tersebar ada di 4 desa/kelurahan, yaitu Desa/Kelurahan Ibul, Desa/Kelurahan Muaro Tobek, Desa/Kelurahan Muaro Tiu Makmur dan Desa/Kelurahan Muaro Petai.

Gambaran desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pucuk Rantau memiliki pola permukiman memanjang, sebanyak 50% dari total desa/kelurahan yang ada. Hal ini ditandai dengan banyaknya permukiman penduduk mengikuti pola alur jalan dan sebahagian mengikuti pola aliran sungai. Adapun alasan masyarakat membangun permukiman mengikuti pola alur jalan/sungai adalah salah satunya karena mudahnya akses mobilitas.

2. Distribusi Pola Persebaran Permukiman

Pola persebaran merupakan analisis untuk mengetahui sebaran permukiman sehingga dapat membentuk sebuah pola tertentu. Adapun pola persebaran permukiman ada 3 macam yaitu pola persebaran seragam (*uniform*), acak (*random*), dan mengelompok (*clustered*). Pendekatan ini disebut dengan analisis tetangga terdekat.

Tahapan dalam meelakukan analisis yang pertama adalah :

- a) Menentukan batas wilayah yang diamati.
- b) Mengubah penyebaran permukiman dengan penyebaran dengan pola titik.
- c) Memberikan nomor urut pada setiap titik untuk mempermudah cara menganalisisnya.
- d) Mengukur jarak terdekat pada garis lurus antara satu permukiman kepermukiman terdekat dengan satuan kilometer.
- e) Menghitung besar parameter tetangga terdekat.

Tabel pengukuran jarak antara permukiman terdekat di desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Pucuk Rantau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Pengukuran Jarak Antara Perumahan terdekat di Kecamatan Pucuk Rantau

No	Desa/Kelurahan	Titik Ukur	Jarak Garis Lurus (Km)
1.	Perhentian Sungkai	1-2	0.15
		3-4	0.05
		5-6	0.10
		7-8	0.13
		9-10	0.10
2.	Sungai Besar	11-12	0.20
		13-14	0.17
		15-16	0.19
		17-18	0.18
		19-20	0.15
3.	Sungai Besar Hilir	21-22	0.10
		23-24	0.16
		25-26	0.06
		27-28	0.08
		29-30	0.10

4.	Ibul	31-32	0.30
		33-34	0.20
		35-36	0.25
		37-38	0.15
		39-40	0.18
5	Kampung Baru Ibul	41-42	0.05
		43-44	0.07
		45-46	0.10
		47-48	0.15
		49-50	0.07
6.	Pangkalan	51-52	0.07
		53-54	0.07
		55-56	0.05
		57-58	0.15
		59-60	0.09
7.	Muaro Tobek	61-62	0.17
		63-64	0.19
		65-66	0.15
		67-68	0.07
		69-70	0.09
8.	Muaro Tiu Makmur	71-72	0.10
		73-74	0.18
		75-76	0.12
		77-78	0.15
		79-80	0.09
9.	Muaro Petai	81-82	0.10
		83-84	0.11
		85-86	0.17
		87-88	0.19
		89-90	0.15
10.	Setiang	91-92	0.12
		93-94	0.10
		95-96	0.12
		97-98	0.08
		99-100	0.08
Jumlah Jarak			6.40

Sumber : Analisis data 2019

Menurut Bintaro dalam Surastopo (1979), dengan menghitung besar parameter tetangga terdekat atau T dengan formula :

$$T = ju / jh$$

Keterangan :

T : Indeks penyebaran tetangga terdekat

ju : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang terdekat

jh : Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random.

$$Jh = 2\sqrt{P}$$

P : Kepadatan titik dalam tiap Km² yaitu jumlah titik (N) dibagi Luas Wilayah (A)

Adapun nilai *Ju* (Nilai rata-rata titik tetangga terdekat) pada Kecamatan Pucuk Rantau berdasarkan tabel 5.2 adalah :

$$Ju = 6.40/50 = 0,12$$

Sedangkan jarak rata-rata (*jh*) diperoleh dari pola acak (random) dengan menggunakan rumus :

$$Jh = 2\sqrt{P}$$

P = Kepadatan titik dalam kilometer persegi

Untuk memperoleh nilai (P) kepadatan titik dalam kilometer persegi menggunakan rumus :

$$P = N/A$$

Keterangan :

N : Jumlah titik (jumlah titik permukiman yang dihitung)

Adapun jumlah permukiman di Kecamatan Pucuk Rantau yang dianalisis berkisar 50 rumah.

A : Luas wilayah dalam kilometer persegi

Luas Kecamatan Pucuk Rantau 561 km²

$$P = 50/561 \text{ Km}^2$$

$$= 0.089$$

$$\text{maka } Jh \text{ adalah} = 1,72$$

Maka nilai T (indeks penetapan pola sebaran) permukiman di Kecamatan Pucuk Rantau adalah :

$$T = ju / jh$$

$$T = 0,12 / 1,72$$

$$= 0.69$$

$$= \mathbf{0,6}$$

Setelah melakukan perhitungan nilai (T) diatas maka dapat diketahui besarnya indeks persebaran permukiman penduduk di Kecamatan Pucuk Rantau adalah 0,6.

Berdasarkan *Continuum Nearest Neighbour Analysis* pola persebaran permukiman penduduk di Kecamatan Pucuk Rantau tergolong kepada pola permukiman mengelompok (0 - 0,7).

Pola permukiman yang mengelompok biasanya dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya permukaan lahan yang cenderung memiliki topografi yang bergelombang. Sedangkan topografi di Kecamatan Pucuk Rantau memiliki kemiringan yang agak landai, sehingga membuat masyarakat mempergunakan sebahagian lahannya untuk daerah perkebunan seperti perkebunan sawit dan karet. dengan demikian membuat masyarakat membangun permukiman secara mengelompok. Disamping itu faktor paguyuban juga memberi pengaruh besar pada masyarakat Kecamatan Pucuk Rantau dalam membangun permukiman secara mengelompok, karena adanya rasa kekeluargaan yang kuat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis pola pemukiman yang terdapat di Kecamatan Pucuk Rantau yaitu Pola Permukiman Memanjang. Dimana 50% dari jumlah desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Pucuk Rantau permukiman penduduk rata-rata mengikuti pola arah jalan.

Pola perkembangannya menurut teori dan analisis dilapangan, bahwa pembangunan dan perkembangan permukiman penduduk di Kecamatan Pucuk Rantau polanya mengelompok karena dapat dilihat perkembangan permukiman penduduk hanya di sebagian-sebagian tempat yang padat penduduknya dan mengikuti arah alur jalan dan mengarah ke pusat kota terdekat.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kecamatan Pucuk Rantau harus memperhatikan pola perkembangan pembangunan di wilayahnya agar pembangunan dapat terarah dan seimbang.
2. Pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dalam memperhatikan arah perkembangan pembangunan agar keseimbangan penggunaan lahan terjaga dan dapat mengurangi kerusakan lahan dan dapat mengurangi penyebab timbulnya bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, 2016. *Pola Persebaran Pemukiman Penduduk di Desa Sulursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan* Online di : <http://blog.unnes.ac.id/anita/2017/12/02/pola-persebaran-pemukiman-penduduk-di-desa-sulursari-kecamatan-gabus-kabupaten-grobogan-tahun-2016/>; Diakses pada 08 April 2019.
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno, 1979. *Metode Analisa Geografi* : LP3ES : Jakarta.
- BPS, 2017. *Kecamatan dalam Angka 2018* : BPS Kuantan Singingi : M&N Grafika. Teluk Kuantan
- Hadisumarno Surastopo, 1988. *Kepulauan Indonesia* . Jakarta Pustaka Ilmu. Jakarta
- Kabupaten Kuantan Singingi, 2015. *Demografi Online* di <https://kuansing.go.id/id/page/demografi.html> : Diakses Pada : 08 April 2019.
- Nuryani, 2009. *Analisis Pola Permukiman di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun 2006*, Sripsi. Universitas Muhamadiyah Surakarta
- N. Daljoeni, 1991. *Ras-Ras Umat Manusia Biografis, Kulturhistoris, Sosiopolitis*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Sumaatmadja Nursid, 1982. *Perspektif Studi Sosial*. Universitas Syiah Kuala. Aceh.
- Van der Zee, D. 1986. *Human Settlement Analysis*. International Institute For Aerospace Survey And Earth Science. Netherlands.